

**KESALAHAN LAFAL BAHASA INDONESIA
MURID SDN 28 AIR TAWAR TIMUR PADANG:
SEBUAH TINJAUAN ANALISIS KONTRASTIF**

TESIS



**SINTA DEFI EKA PUTRI
NIM 14174029**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM MAGISTER FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRACT

Sinta Defi Eka Putri. 2016. "The Pronunciation Errors Indonesian Students of SDN 28 Air Tawar Timur Padang: A Contrastive Analysis Review". Thesis. Master Program Faculty of Language and Art Padang State University.

This research is motivated by the following two things. *First*, students are less able to pronounce Indonesian well. *Second*, the mixed elements first language and second language. This study aimed to describe the following. *First*, describe the form of pronunciation errors Indonesian students of SDN 28 Air Tawar Timur Padang based contrastive analysis. *Second*, explain the cause of the error Indonesia pronunciation students of SDN 28 Air Tawar Timur Padang based contrastive analysis.

This type of research is qualitative research with descriptive methods. The research data is speech pronunciation of Indonesian students of SDN 28 Air Tawar Timur Padang erroneous pronunciation of phonemes. The data collection was done by observing, recording, and record the student phoneme pronunciation errors. Data analysis techniques carried out through four stages as follows. *First*, collect data in the form of error speaking students the erroneous pronunciation of phonemes. *Second*, identify and classify errors. *Third*, analyze forms of pronunciation errors with a unified techniques and substitute. *Fourth*, formulate research conclusions in accordance with the purpose of research. The data validation techniques was done with perseverance observation techniques.

Based on the findings of this research concluded, forms of error and causes of the pronunciation errors Indonesian students of SDN 28 Air Tawar Timur Padang as follows. *First*, find the mistakes in the Indonesian pronunciation at pronunciation of vowel phonemes aspect /a/, /i/, /u/, /e/, /ɛ/, /é/, and /o/; /b/, /f/, /g/, /d/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /u/, /y/, /ŋ/ and /ʔ/ on aspects of pronunciation of consonants; /ai/, /au/ and /ia/ on aspects of pronunciation of diphthongs; /kh/, and /ʃ/, on aspects of pronunciation cluster. *Second*, the factors causing the pronunciation errors Indonesian students of SDN 28 Air Tawar Timur Padang is the contrast structure vowel, consonants, diphthongs, and cluster of mother tongue languange Minangkabau and Javanese with a second languange, which Indonesian.

ABSTRAK

Sinta Defi Eka Putri. 2016. "Kesalahan Lafal Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang: Sebuah Tinjauan Analisis Kontrastif". Tesis. Program Magister Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

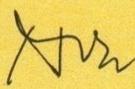
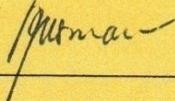
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua hal sebagai berikut. *Pertama*, murid kurang mampu melafalkan bahasa Indonesia dengan baik. *Kedua*, adanya pencampuradukkan unsur-unsur bahasa pertama dan bahasa kedua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk kesalahan lafal bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang berdasarkan analisis kontrastif. *Kedua*, menjelaskan penyebab kesalahan lafal bahasa Indonesia murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang berdasarkan analisis kontrastif.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan lafal bahasa Indonesia murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang yang mengandung kesalahan pelafalan fonem. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, merekam, dan mencatat kesalahan pelafalan fonem murid. Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap sebagai berikut. *Pertama*, mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa murid yang mengandung kesalahan pelafalan fonem. *Kedua*, mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan. *Ketiga*, menganalisis bentuk-bentuk kesalahan lafal dengan teknik padan dan sulih. *Keempat*, merumuskan simpulan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengabsahan data dilakukan dengan teknik ketekunan pengamatan.

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan, bentuk-bentuk kesalahan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan lafal bahasa Indonesia murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan bentuk kesalahan lafal bahasa Indonesia pada aspek pelafalan vokal fonem /a/, /i/, /u/, /e/, /ɛ/, /é/, dan /o/; /b/, /f/, /g/, /h/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /u/, /y/, /ŋ/ dan /ʔ/ pada aspek pelafalan konsonan; /ai/, /au/, dan /ia/ pada aspek pelafalan diftong; /kh/, dan /ʃ/ pada aspek pelafalan kluster. *Kedua*, faktor penyebab kesalahan lafal bahasa Indonesia murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang adalah faktor kontras struktur vokal, konsonan, diftong, dan kluster bahasa ibu bahasa Minangkabau dan bahasa Jawa dengan bahasa kedua, yaitu bahasa Indonesia.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : Sinta Defi Eka Putri
NIM : 14174029
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> Pembimbing I		<u>5/8/16</u>
<u>Dr. Ngusman, M. Hum.</u> Pembimbing II		<u>8-8-2016</u>

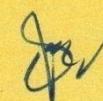
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang



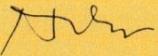
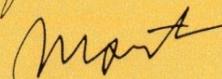
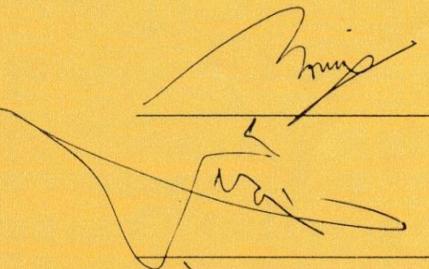
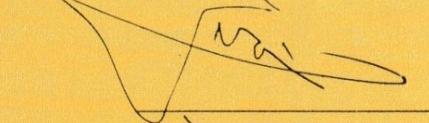
Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum.
NIP. 19610321.198602.1.001

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.
NIP. 19610702.198602.1.002



**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.</u> <i>(Ketua)</i>	
2.	<u>Dr. Ngusman, M.Hum.</u> <i>(Sekretaris)</i>	
3.	<u>Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.</u> <i>(Anggota)</i>	
4.	<u>Dr. Novia Juita, M.Hum.</u> <i>(Anggota)</i>	
5.	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Sinta Defi Eka Putri*
NIM : 14174029
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra-Indonesia
Tanggal Ujian : 13 - 7 - 2016

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Kesalahan Lafal Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang: Sebuah Tinjauan Analisis Kontrastif" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 9 Agustus 2016

Saya yang Menyatakan,



Sinta Defi Eka Putri

NIM 14174029

KATA PENGANTAR

Dewasa ini, bahasa Indonesia seringkali digunakan tanpa memperhatikan bidang-bidang dalam linguistik yang pada dasarnya harus dipahami, sehingga seringkali pembelajaran bahasa yang dimaksudkan untuk berbagai kepentingan, baik untuk pembelajaran maupun sebagai alat komunikasi, ditemui berbagai permasalahan sehingga penguasaan bahasa Indonesia baik dari segi penguasaan lisan maupun tulisan dapat menimbulkan keberagaman bahkan kesalahpahaman makna dalam berbahasa Indonesia. Salah satu permasalahan itu berupa kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan dalam proses belajar bahasa, baik dalam pembelajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua. Hal tersebut juga terjadi pada pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya kesalahan dari segi fonologi. Sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi berkaitan dengan pelafalan. Apabila kesalahan tersebut tidak segera diidentifikasi, akan mengakibatkan kendala berkelanjutan dalam proses berbahasa. Mengingat adanya masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu mengenai kesalahan-kesalahan dalam pelafalan, dalam hal ini penulis berusaha untuk meneliti kesalahan-kesalahan tersebut dalam sebuah kerangka tesis.

Bersyukur kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, hanya kepada-Nya kembali segala sanjungan, kepada-Nya memohon pertolongan dan ampunan, dan atas ridho-Nya juga penulis masih diberikan nikmat kesehatan, kesempatan, dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, sebagai sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari tidak dapat bekerja seorang diri melainkan bekerja sama dengan berbagai pihak. Dengan terselesaiannya tesis ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin untuk penulisan tesis ini; (2) Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., Ketua Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin untuk penulisan tesis ini; (3) Prof. Dr. Harris Effendi Thahar,

M.Pd., dan Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan senantiasa sabar memberikan arahan kepada penulis untuk kesempurnaan tesis ini; (4) Prof. Dr. Ermanto, M.Hum., Dr. Novia Juita, M.Hum., dan Dr. Jasrial, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini; (5) Seluruh dosen dan pegawai tata usaha yang telah memberikan pelayanan akademik dan administrasi; (6) Efiana Rosita, M.Pd., Kepala Sekolah SDN 28 Air Tawar Timur Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian di SDN 28 Air Tawar Timur Padang; (7) Guru-guru dan pegawai yang berada di SDN 28 Air Tawar Timur Padang yang senantiasa memberikan informasi dan dukungan kepada penulis; (8) Siswa dan siswi SDN 28 Air Tawar Timur Padang Kelas I, II, dan III, yang telah memberikan informasi kepada penulis dalam rangka mengumpulkan data-data penelitian; (9) Kedua orang tua yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi untuk sesegera mungkin menyelesaikan studi ini; dan (10) Rekan-rekan Pascasarjana Bahasa Indonesia yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan tesis ini.

Penulis mengakui masih banyak terdapat kekurangan dalam tesis ini. Oleh karena itu, segala tegur sapa demi penyempurnaan tesis ini, penulis terima dengan senang hati. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca perkembangan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

Padang, Juli 2016

Sinta Defi Eka Putri

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR FORMAT.....	xv
DAFTAR LAMBANG.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Fokus Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah Penelitian.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Istilah.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 11

A. Landasan Teori.....	11
1. Kesalahan Berbahasa.....	11
2. Klasifikasi Kesalahan Berbahasa.....	14
3. Kesalahan Berbahasa pada Tataran Fonologi.....	16
4. Sumber dan Penyebab Kesalahan Berbahasa.....	18
5. Pelafalan Kata Bahasa Indonesia.....	19
6. Pengertian Fonologi.....	20

7. Linguistik Kontrastif.....	35
a. Pengertian Linguistik Kontrastif.....	35
b. Analisis Kontrastif.....	36
c. Langkah-langkah Analisis Kontrastif.....	38
d. Hipotesis Analisis Kontrastif.....	40
8. Bahasa Minangkabau.....	43
B. Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Konseptual.....	47
 BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian, Latar dan Kehadiran Peneliti.....	48
C. Data Penelitian.....	50
D. Instrumen Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Pengabsahan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
 BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Temuan Penelitian.....	57
1. Bentuk Kesalahan Lafal Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang Berdasarkan Analisis Kontrastif.....	58
a. Kesalahan Pelafalan Vokal.....	58
b. Kesalahan Pelafalan Konsonan.....	64
c. Kesalahan Pelafalan Diftong.....	77
d. Kesalahan Pelafalan Kluster.....	79
2. Faktor Penyebab Kesalahan Lafal Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang Berdasarkan Analisis Kontrastif.....	80
a. Kesalahan Pelafalan Vokal.....	80
b. Kesalahan Pelafalan Konsonan.....	81
c. Kesalahan Pelafalan Diftong.....	82
d. Kesalahan Pelafalan Kluster.....	82

B. Pembahasan.....	83
1. Kesalahan Pelafalan Vokal.....	83
2. Kesalahan Pelafalan Konsonan.....	85
3. Kesalahan Pelafalan Diftong.....	87
4. Kesalahan Pelafalan Kluster.....	88
C. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	94
A. Simpulan.....	94
1. Bentuk Kesalahan Lafal Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang Berdasarkan Analisis Kontrastif.....	94
2. Faktor Penyebab Kesalahan Lafal Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang Berdasarkan Analisis Kontrastif.....	95
B. Implikasi.....	96
C. Saran.....	101
DAFTAR RUJUKAN.....	102
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbandingan antara Kesalahan dan Kekeliruan.....	13
2. Peta Bagan Vokal Bahasa Indonesia.....	23
3. Peta Konsonan Bahasa Indonesia.....	25
4. Distribusi Fonem Vokal Bahasa Indonesia.....	29
5. Jumlah Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang Th. Ajaran 2015/2016.....	50
6. Kesalahan Pelafalan Vokal pada Fonem /a/ dilafalkan /ê/.....	58
7. Kesalahan Pelafalan Vokal pada Fonem /a/ dilafalkan /o/.....	58
8. Kesalahan Pelafalan Vokal pada Fonem /i/ dilafalkan /e/.....	59
9. Kesalahan Pelafalan Vokal pada Fonem /a/ dilafalkan /o/.....	59
10. Kesalahan Pelafalan Vokal pada Fonem /u/ dilafalkan/o/.....	60
11. Kesalahan Pelafalan Vokal pada Fonem /ê/ dilafalkan /a/.....	60
12. Kesalahan Pelafalan Vokal pada Fonem /e/ dilafalkan /a/.....	60
13. Kesalahan Pelafalan Vokal pada Fonem /e/ dilafalkan /i/.....	61
14. Kesalahan Pelafalan Vokal pada Fonem /ê/ dilafalkan /e/.....	61
15. Kesalahan Pelafalan Vokal pada Fonem /o/ dilafalkan /u/.....	61
16. Kesalahan Pelafalan Vokal Penghilangan Fonem /a/.....	62
17. Kesalahan Pelafalan Vokal Penghilangan Fonem /i/.....	62
18. Kesalahan Pelafalan Vokal Penghilangan Fonem /ê/.....	62
19. Kesalahan Pelafalan Vokal Penghilangan Fonem /e/.....	63
20. Kesalahan Pelafalan Vokal Penambahan Fonem /e/.....	63
21. Kesalahan Pelafalan Vokal Penghilangan Suku Kata.....	64
22. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /b/ dilafalkan /p/.....	64
23. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /f/ dilafalkan /p/.....	65
24. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /g/ dilafalkan /j/.....	65
25. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /h/ dilafalkan /w/.....	65
26. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /h/ dilafalkan /y/.....	66
27. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /k/ dilafalkan /ʔ/.....	66
28. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /l/ dilafalkan /r/.....	66

29. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /m/ dilafalkan /b/.....	67
30. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /m/ dilafalkan /k/.....	67
31. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /p/ dilafalkan /f/.....	67
32. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /p/ dilafalkan /m/.....	68
33. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /q/ dilafalkan /k/.....	68
34. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /r/ dilafalkan /l/.....	68
35. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /r/ dilafalkan /n/.....	68
36. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /r/ dilafalkan /y/.....	69
37. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /s/ dilafalkan /c/.....	69
38. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /t/ dilafalkan /d/.....	69
39. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /t/ dilafalkan /n/.....	69
40. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /v/ dilafalkan /p/.....	70
41. Kesalahan Pelafalan Konsonan pada fonem /z/ dilafalkan /j/.....	70
42. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penghilangan Fonem /g/.....	70
43. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penghilangan Fonem /h/.....	71
44. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penghilangan Fonem /k/.....	71
45. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penghilangan Fonem /l/.....	72
46. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penghilangan Fonem /m/.....	72
47. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penghilangan Fonem /n/.....	72
48. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penghilangan Fonem /r/.....	73
49. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penghilangan Fonem /s/.....	73
50. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penghilangan Fonem /ŋ/.....	74
51. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penambahan Fonem /h/.....	74
52. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penambahan Fonem /n/.....	74
53. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penambahan Fonem /p/.....	75
54. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penambahan Fonem /r/.....	75
55. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penambahan Fonem /u/.....	75
56. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penambahan Fonem /n/.....	75
57. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penambahan Fonem /ŋ/.....	76
58. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penambahan Fonem /ʔ/.....	76
59. Kesalahan Pelafalan Konsonan Penghilangan Suku Kata.....	76
60. Kesalahan Pelafalan Konsonan Pertukaran Letak Fonem.....	77

61. Kesalahan Pelafalan Diftong pada Fonem /ai/ dilafalkan /e/.....	78
62. Kesalahan Pelafalan Diftong pada Fonem /au/ dilafalkan /o/.....	78
63. Kesalahan Pelafalan Diftong pada Fonem /ia/ dilafalkan /a/.....	78
64. Kesalahan Pelafalan Kluster pada Fonem /kh/ dilafalkan /h/.....	79
65. Kesalahan Pelafalan Kluster pada Fonem /kh/ dilafalkan /k/.....	79
66. Kesalahan Pelafalan Kluster pada Fonem /ʃ/ dilafalkan /s/.....	79
67. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang Berkaitan dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	97

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	47

DAFTAR FORMAT

Format	Halaman
1. Data Kesalahan Lafal Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang.....	55
2. Bentuk Kesalahan Lafal Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang dalam Pelaflalan Vokal.....	55
3. Bentuk Kesalahan Lafal Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang dalam Pelaflalan Konsonan.....	55
4. Bentuk Kesalahan Lafal Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang dalam Pelaflalan Diftong.....	55
5. Bentuk Kesalahan Lafal Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang dalam Pelaflalan Kluster.....	56

DAFTAR LAMBANG

- [....] : kurung siku, mengapit unsur fonetik, misalnya [makin], /makin/, ‘makin’
/..../ : kurung miring, mengapit unsur fonologis, misalnya /makin/, ‘makin’
‘....’ : tanda pengapit makna, misalnya [ampat], /empat/, ‘empat’
[a] : bunyi fonem vokal /a/, misalnya pada kata [ada], /ada/, ‘ada’
[b] : bunyi fonem konsonan /b/, misalnya pada kata [berubah], /berubah/, ‘berubah’
[e] : bunyi fonem vokal /e/, misalnya pada kata [sate], /sate/, ‘sate’
[ê] : bunyi fonem vokal /ê/, misalnya pada kata [sékolah], /sekolah/, ‘sekolah’
[é] : bunyi fonem vokal /é/, misalnya pada kata [kakék], /kakek/, ‘kakek’
[f] : bunyi fonem konsonan /f/, misalnya pada kata [foto], /foto/, ‘foto’
[g] : bunyi fonem konsonan /g/, misalnya pada kata [énèrgi], /energi/, ‘energi’
[h] : bunyi fonem konsonan /h/, misalnya pada kata [habis], /habis/, ‘habis’
[i] : bunyi fonem vokal /i/ misalnya pada kata [mirIn], /miring/, ‘miring’
[I] : alofon dan bunyi fonem vokal /i/, misalnya pada kata [Indonesia], /indonesia/, ‘Indonesia’
[k] : bunyi fonem konsonan /k/, misalnya pada kata [kaki], /kaki/, ‘kaki’
[l] : bunyi fonem konsonan /l/, misalnya pada kata [lampu], /lampu/, ‘lampu’
[m] : bunyi fonem konsonan /m/, misalnya pada kata [mandi], /mandi/, ‘mandi’
[n] : bunyi fonem konsonan /n/, misalnya pada kata [nama], /nama/, ‘nama’
[o] : bunyi fonem vokal /o/, misalnya pada kata [Obat], /obat/, ‘obat’
[p] : bunyi fonem konsonan /p/, misalnya pada kata [pemandangan], /pemandangan/, ‘pemandangan’
[q] : bunyi fonem konsonan /q/, misalnya pada kata [quran], /quran/, ‘quran’
[r] : bunyi fonem konsonan /r/, misalnya pada kata [radiyo], /radio/, ‘radio’
[s] : bunyi fonem konsonan /s/, misalnya pada kata [sépatu], /sepatu/, ‘sepatu’
[t] : bunyi fonem konsonan /t/, misalnya pada kata [télepon], /telepon/, ‘telepon’
[u] : bunyi fonem vokal /u/, misalnya pada kata [uʷaŋ], /uang/, ‘uang’
[U] : alofon dan bunyi fonem vokal /u/, misalnya pada kata [akU], /aku/, ‘aku’
[v] : bunyi fonem konsonan /v/, misalnya pada kata [favorIt], /favorit/, ‘favorit’
[w] : semivokal dan bunyi fonem konsonan /w/, misalnya pada kata [maʷu], /mau/, ‘mau’; [wagtU], /waktu/, ‘waktu’
[y] : semivokal dan bunyi fonem konsonan /y/, misalnya pada kata [pantaʷ], /pantai/, ‘pantai’; [yatim], /yatim/, ‘yatim’
[?] : alofon dan bunyi fonem konsonan /k/, misalnya pada kata [bapaʔ], /bapak/, ‘bapak’
[ʃ] : bunyi fonem kluster /sy/, misalnya pada kata [sukur], /syukur/, ‘syukur’
[ɳ] : bunyi fonem kluster /ng/, misalnya pada kata [laɳsuŋ], /langsung/, ‘langsung’

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Kesalahan Lafal Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang.....	105
2. Bentuk Kesalahan Pelafalan Vokal Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang.....	125
3. Bentuk Kesalahan Pelafalan Konsonan Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang.....	128
4. Bentuk Kesalahan Pelafalan Diftong Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang.....	133
5. Bentuk Kesalahan Pelafalan Kluster Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang.....	134
6. Klasifikasi Kesalahan Pelafalan Vokal, Konsonan, Diftong, dan Kluster Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang.....	135
7. Keterangan tentang bahasa ibu murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang Kelas I, II, dan III.....	144
8. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, juga berfungsi sebagai bahasa pertama dan bahasa kedua bagi masyarakat Indonesia. Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia tidak terlepas dari pengaruh bahasa daerah. Dikatakan sebagai bahasa pertama, karena ada sebagian kecil masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu, dan dikatakan sebagai bahasa kedua, karena sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang bilingual (dwibahasawan), yakni menggunakan dua bahasa secara bergantian. Hal itu dikuatkan dengan pendapat Ayub dkk (1993:13) yang mengatakan bahwa di samping bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia digunakan pula sebagai bahasa daerah. Bahasa daerah digunakan untuk berkomunikasi antaretnis di dalam lingkungan, suku bangsa, dan bertujuan untuk menunjukkan penghargaan, rasa hormat terhadap lawan bicara yang berasal dari kelompok atau etnis yang sama, rasa keakraban dan rasa solidaritas suku bangsa.

Proses pembentukan dan pengembangan masyarakat yang bilingual diawali dengan adanya kontak budaya yang memungkinkan terjadinya kontak bahasa. Kontak bahasa terjadi apabila bahasa daerah digunakan secara berdampingan dengan bahasa Indonesia. Hal itu dikuatkan dengan pendapat Weinreich (dalam Suwito, 1983:39) yang mengatakan bahwa kontak tersebut menimbulkan saling pengaruh antara bahasa pertama dan bahasa kedua atau

sebaliknya, baik yang dapat mempermudah maupun yang menghambat dalam memperoleh atau belajar bahasa kedua.

Penggunaan dua bahasa yang berdampingan itu mengakibatkan saling pengaruh antara dua bahasa. Salah satu dampak penggunaan bahasa yang saling berdampingan adalah interferensi bahasa. Dalam peristiwa interferensi, terjadi kesalahan, kekeliruan dan penyimpangan dari norma-norma tiap bahasa (baik bahasa pertama maupun bahasa kedua). Penyimpangan tersebut bisa terjadi di antaranya murid tidak tepat dalam menggunakan kosakata, baik dalam bahasa pertama maupun bahasa kedua, begitu juga sebaliknya, serta adanya pencampuradukkan unsur-unsur bahasa pertama dan bahasa kedua (Chaer dan Agustina, 2009:87).

Sehubungan dengan hal tersebut, Pringgawidagda (2002:2) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam proses belajar, pembelajar berusaha menguasai bahasa target (bahasa sasaran) seperti halnya penutur asli. Pembelajar yang berhasil secara ideal dapat menguasai bahasa target menyamai kecakapan penutur asli orang dewasa. Akan tetapi pada kenyataannya tidaklah selalu demikian. Bahasa pembelajar sering ditandai oleh penyimpangan-penyimpangan yang meliputi semua tataran bahasa. Tataran bahasa yang dimaksud adalah fonologi, leksikon, morfologi, sintaksis, dan wacana. Lebih lanjut, penyimpangan tersebut dapat terjadi ketika pembelajar ingin mempelajari bahasa apapun, demikian juga halnya jika pembelajar berkeinginan untuk menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa target atau bahasa sasaran.

Istilah penyimpangan tersebut kemudian dikenal dengan istilah kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa sering terjadi dalam kondisi formal, misalnya

dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Salah satu tempat yang berpotensi besar terjadinya kontak bahasa yang menyebabkan kesalahan dalam berbahasa adalah sekolah. Individu yang berperan sebagai murid berasal dari latar belakang bahasa daerah yang berbeda. Sebelum masuk ke lingkungan sekolah, mereka telah menguasai bahasa daerah masing-masing. Dalam hal ini, bahasa daerah (B1) turut mempengaruhi proses pembelajaran bahasa yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa.

Sehubungan dengan itu, Nursida dan Siti Shalihah (2007:17) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kesalahan pembelajar mencerminkan tahapan perkembangan proses pemerolehan bahasa mereka. Selain itu, bentuk-bentuk kesalahan juga menggambarkan urutan perkembangan pemerolehan bahasa mereka. Dengan kata lain, bentuk-bentuk kesalahan pembelajar yang ingin menguasai bahasa sasaran mencerminkan penguasaan pemerolehan bahasa mereka.

Pernyataan di atas dikuatkan dengan pendapat Tarigan (2011:126) yang mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa di dalam pembelajaran bahasa merupakan suatu hal yang tidak bisa kita hindari. Kesalahan seseorang dalam berbahasa dapat menjadi masalah jika orang tersebut mengerti tentang konsep kesalahan itu sendiri, namun sebaliknya bisa menjadi hal sederhana jika orang tersebut tidak menyadari akan kesalahannya di dalam bertindak tutur atau berbahasa.

Lebih lanjut, Tarigan (1988:14) menjelaskan bahwa pengaruh bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) atau pengaruh bahasa kedua (B2) terhadap bahasa pertama (B1) dapat terjadi pada setiap sistem atau unsur bahasa,

karena pembicara memakai sistem atau unsur bahasa pertama (B1) dalam menggunakan bahasa kedua (B2) atau sebaliknya. Sistem bahasa yang digunakan dapat berupa sistem fonologi, morfologi, dan sintaksis. Sepanjang sistem bahasa yang digunakan itu mempunyai kesamaan dalam kedua bahasa tersebut, maka belum terjadi kekacauan, akan tetapi, apabila sistem bahasa yang digunakan berbeda pada kedua bahasa tersebut, barulah timbul kekacauan. Kekacauan yang ditimbulkan dalam proses pemerolehan bahasa dapat terjadi pada setiap sistem, salah satunya pada bunyi bahasa atau dalam istilah linguistik disebut fonologi.

Fonologi setiap bahasa di dunia mempunyai ciri tersendiri, terutama dalam penggunaan huruf vokal maupun konsonan. Keragaman karakteristik fonologi khususnya dalam tataran huruf vokal dan konsonan merupakan suatu masalah yang menyebabkan para murid kesulitan dalam mempelajari bahasa kedua. Kesulitan ini mengakibatkan terjadinya banyak kesalahan dalam mempelajari bahasa kedua tersebut. Hal itu terjadi akibat murid menggunakan pengetahuan dan pengalaman dalam bahasa pertama. Dalam hal ini, murid menggunakan sejumlah unsur kebahasaan dalam bahasa pertama untuk kegiatan dalam bahasa kedua, karena unsur-unsur itu tidak terdapat dalam bahasa kedua, tetapi digunakan oleh murid. Itulah yang menyebabkan kesalahan dalam berbahasa. Akibat penggunaan unsur-unsur kebahasaan yang tidak pada tempatnya itu, murid menjadi kesulitan dan menyebabkan kesalahan dalam menggunakan bahasa tersebut.

Sehubungan dengan hal itu, penelitian tentang kesalahan berbahasa sudah banyak dilakukan, sehingga dapat dijadikan bukti bahwa proses penguasaan bahasa kedua dipengaruhi oleh penguasaan bahasa sebelumnya. Beberapa di antaranya yakni penelitian yang dilakukan oleh Nursusilo Mas'ud (dalam

Indihadi, 2006:13) yang melakukan penelitian kekhilafan (kekeliruan berbahasa) dalam pemerolehan kontruksi kalimat bahasa Indonesia. Penelitian itu dilakukan kepada murid yang berusia delapan tahun dengan kemampuan bahasa pertama (B1) Jawa dan lokasi penelitian itu adalah SD Latihan SPG Negeri Malang. Dari penelitian itu diperoleh 4 (empat) wujud kekhilafan berdasarkan taksonomi kategori strategi performasi, yakni: (1) penanggalan (*omission*), (2) penambahan (*addition*), (3) kesalahbentukan (*misformation*), dan (4) kesalahurutan (*misordering*).

Sementara itu, Parawansa (dalam Indihadi, 2006:15) yang melakukan penelitian tentang interferensi morfologi pada anak usia sekolah dasar di daerah Kabupaten Gowa Propinsi Sulawesi Selatan, dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa tidak sepenuhnya persamaan dan perbedaan struktur kedua bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Makassar) menjadi dasar peramalan bagi terjadinya interferensi morfologi pada penggunaan bahasa Indonesia oleh siswa (anak) berbahasa pertama Makassar. Meskipun demikian, ternyata interferensi itu sebagian besar disebabkan oleh perbedaan struktur morfologi dari kedua bahasa itu, dan terjadi dalam tataran keempat sistem morfologi yakni, sistem nominal, verbal, adjektiva dan partikel.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Praptiningsih (dalam Ariningsih, 2012) yang menemukan kesalahan berbahasa dalam karangan siswa dari segi morfologi, ejaan, sintaksis, dan leksikon. Dari hasil eksperimennya ditemukan bahwa kesalahan yang paling mendominasi adalah kesalahan ejaan. Selain itu, Murtiningsih dari hasil observasi penelitiannya ditemukan bahwa kesalahan berbahasa terjadi karena faktor kurangnya pemahaman mahasiswa

terhadap kata baku, pemahaman tentang ketatabahasaan masih kurang, dan ketidaktepatan penggunaan kata baku baik dalam tulisan maupun lisan.

Selanjutnya, S. Darini dalam penelitiannya ditemukan bahwa terjadinya kesalahan berbahasa disebabkan oleh tiga faktor. *Pertama*, faktor latar belakang karena terbawanya kebiasaan penggunaan bahasa pertama (bahasa ibu). *Kedua*, faktor keakraban yang mendasari mahasiswa bahwa dalam berkomunikasi terhadap sesama teman akan lebih mudah dan cepat dengan digunakannya kata-kata atau istilah yang sejatinya berasal dari bahasa daerah. *Ketiga*, faktor prestise karena mereka ingin tampak berwibawa dengan kemampuan bahasa asing yang mereka miliki. Hal ini juga terpengaruh karena faktor psikologis mereka yang dengan bangga ingin terlihat hebat karena bisa menggunakan dan paham tentang bahasa asing.

Sesuai dengan uraian tersebut, Shalihah dan Ida Nursida (2007:8) menjelaskan bahwa memahami kesalahan berbahasa tidak mungkin dilakukan secara tuntas tanpa pemahaman yang baik terhadap interferensi, kedwibahasaan, pemerolehan bahasa, dan pembelajaran bahasa yang saling berhubungan satu sama lain. Pada akhirnya, pemahaman kesalahan berbahasa akan memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran bahasa.

Pada pembelajaran bahasa kedua, kesalahan tersebut perlu disolusikan oleh guru. Cara untuk menyolusikan kesalahan murid itu pun cukup banyak, sehingga guru dapat memilih salah satu cara yang dianggap paling tepat. Salah satu cara untuk mencari penyebab kesalahan dalam pembelajaran bahasa murid akibat pengaruh unsur-unsur kebahasaan itu dengan cara menganalisis kesalahan,

membuat kategori kesalahan, sifat, jenis, dan daerah kesalahan (Nursida dan Siti Shalihah, 2007:9).

Sehubungan dengan hal di atas, telah dilakukan observasi awal dan wawancara formal dengan salah satu guru SDN 28 Air Tawar Timur Padang, dan ditemui beberapa masalah dalam berbahasa murid sekolah dasar di antaranya murid kurang mampu melafalkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, seperti mengucapkan kata “*haus*” diucapkan “*aus*”, “*terserah*” diucapkan “*seterah*”. Dalam berkomunikasi, transfer bahasa Minangkabau seringkali ditemukan seperti mengucapkan kata “*mandi*” diucapkan “*mandiy*”. Hal itu terjadi karena murid tidak menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Mereka jarang menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi.

Selain itu, murid juga kurang mampu dalam memilih diksi dan menggunakan padanan kata, bahasa Indonesia hanya digunakan dalam proses belajar mengajar saja. Jika tidak, mereka tetap menggunakan bahasa daerah (B1) atau bahasa Minangkabau dalam berkomunikasi. Menurut mereka lebih nyaman menggunakan bahasa Minangkabau yang sudah dikuasai dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia yang sedang mereka pelajari. Pemilihan sekolah dasar sebagai tempat penelitian karena murid sekolah dasar masih dalam masa pemerolehan bahasa sehingga dalam proses pembelajaran, bahasa yang diperoleh sebelumnya akan terbawa dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk dilakukan penelitian tentang “kesalahan lafal bahasa Indonesia murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang berdasarkan analisis kontrastif”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi dan wawancara formal yang telah dilakukan, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Murid kurang mampu melafalkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
2. Transfer bahasa Minangkabau seringkali ditemukan dalam berkomunikasi.
3. Adanya pencampuradukkan unsur-unsur bahasa pertama dan bahasa kedua.
4. Murid kurang mampu dan bingung mencari padanan kata dalam bahasa pertama untuk kegiatan dalam bahasa kedua.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “kesalahan lafal bahasa Indonesia murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang dalam bahasa lisan di sekolah”.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimakah bentuk kesalahan lafal bahasa Indonesia murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang?
2. Apakah penyebab kesalahan lafal bahasa Indonesia murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan lafal bahasa Indonesia murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang berdasarkan analisis kontrastif.
2. Menjelaskan penyebab kesalahan lafal bahasa Indonesia murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang berdasarkan analisis kontrastif.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut ini.

1. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya guru SDN 28 Air Tawar Timur Padang, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menganalisis kesalahan lafal anak.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan perbandingan untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang agar hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal.
3. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian akademik dan referensi dalam melakukan pembelajaran serta lebih mengetahui dan memahami bagaimana proses pembelajaran bahasa dapat terlaksana dengan baik.

G. Definisi Istilah

1. Kesalahan berbahasa

Pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia.

2. Lafal

Lafal merupakan cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa.

3. Pelafalan adalah proses seseorang mengucapkan bunyi bahasa untuk mengungkapkan sesuatu melalui alat ucap manusia seperti pita suara, lidah, dan bibir.

4. Kontrastif

Kontrastif disebut juga analisis bandingan dan merupakan kajian linguistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua bahasa yang berbeda.

5. Fonologi

Ilmu bahasa yang secara khusus membicarakan dan mengkaji persoalan bunyi-bunyi bahasa. Kajian terhadap bunyi-bunyi bahasa tersebut seperti mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa yang terdapat dalam bahasa-bahasa tertentu, dan dapat juga menjelaskan bagaimana pembentukan bunyi bahasa tersebut.

6. Bahasa Minangkabau

Salah satu bahasa daerah yang berasal dari rumpun Austronesia dan berkembang di wilayah Propinsi Sumatera Barat yang juga digunakan oleh masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai kesalahan lafal bahasa Indonesia murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Bentuk Kesalahan Lafal Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang

Pertama, ditemukan 16 bentuk kesalahan lafal bahasa Indonesia murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang dari aspek pelafalan vokal yaitu, fonem /a/ dilafalkan /ê/, fonem /a/ dilafalkan /o/, fonem /i/ dilafalkan /e/, fonem /i/ dilafalkan /ê/, fonem /u/ dilafalkan /o/, fonem /ê/ dilafalkan /a/, fonem /e/ dilafalkan /a/, fonem /é/ dilafalkan /i/, fonem /ê/ dilafalkan /e/, fonem /o/ dilafalkan /o/. Selain itu juga ditemukan bentuk kesalahan penghilangan fonem /a/, penghilangan fonem /i/, penghilangan fonem /ê/, penghilangan fonem /é/, penambahan fonem /e/, dan penghilangan suku kata.

Kedua, ditemukan 39 bentuk kesalahan lafal bahasa Indonesia murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang dari aspek pelafalan konsonan yaitu, fonem /b/ dilafalkan /p/, fonem /f/ dilafalkan /p/, fonem /g/ dilafalkan /j/, fonem /h/ dilafalkan /w/, fonem /h/ dilafalkan /y/, fonem /k/ dilafalkan /ʔ/, fonem /l/ dilafalkan /r/, fonem /m/ dilafalkan /b/, fonem /m/ dilafalkan /k/, fonem /p/ dilafalkan /f/, fonem /p/ dilafalkan /m/, fonem /q/ dilafalkan /k/, fonem /r/ dilafalkan /l/, fonem /r/ dilafalkan /n/, fonem /r/ dilafalkan /y/, fonem /s/ dilafalkan /c/, fonem /t/ dilafalkan /d/, fonem /t/ dilafalkan /n/, fonem /v/ dilafalkan /p/, dan fonem /z/ dilafalkan /j/. Selain itu juga ditemukan bentuk kesalahan penghilangan fonem /g/, penghilangan fonem /h/, penghilangan fonem

/k/, penghilangan fonem /l/, penghilangan fonem /m/, penghilangan fonem /n/, penghilangan fonem /r/, penghilangan fonem /s/, dan penghilangan fonem /ŋ/.

Selain itu juga ditemukan bentuk kesalahan pelafalan konsonan penambahan fonem /h/, penambahan fonem /n/, penambahan fonem /p/, penambahan fonem /r/, penambahan fonem /u/, penambahan fonem /y/, penambahan fonem /ŋ/ penambahan fonem /ʔ/, penghilangan suku kata, dan pertukaran letak fonem.

Ketiga, ditemukan 3 bentuk kesalahan lafal bahasa Indonesia murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang dari aspek pelafalan diftong yaitu fonem /ai/ dilafalkan /e/, fonem /au/ dilafalkan /o/, dan fonem /ia/ dilafalkan /a/.

Keempat, ditemukan 3 bentuk kesalahan lafal bahasa Indonesia murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang dari aspek pelafalan kluster yaitu, fonem /kh/ dilafalkan /h/, fonem /kh/ dilafalkan /k/, dan fonem /ʃ/ dilafalkan /s/.

2. Faktor Penyebab Kesalahan Lafal Bahasa Indonesia Murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang Berdasarkan Analisis Kontrastif

Pertama, faktor individu, yaitu kebiasaan murid menggunakan bahasa daerah (B1) dalam berkomunikasi sehari-hari. Dalam hal ini, penguasaan murid terhadap bahasa yang sedang dipelajari dipengaruhi oleh bahasa pertama (B1). Dengan kata lain, bahasa ibu menjadi salah satu sumber penyebab kesalahan berbahasa.

Kedua, faktor lingkungan, yaitu penggunaan bahasa daerah (B1) dalam keseharian murid di lingkungan keluarga dan sekolah. Murid terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa daerah (B1) dalam komunikasi sehari-hari

sehingga peluang munculnya bahasa daerah (B1) dalam situasi formal (proses pembelajaran) akan lebih banyak dibandingkan dalam situasi informal.

Ketiga, faktor kebahasaan, yaitu kesamaan struktur dari beberapa bahasa yang dikuasai atau kekurangan suatu bahasa yang dikuasai murid sehingga murid meminjam istilah bahasa yang sudah dikuasai atau mencari kesamaan dalam penggunaan bahasa kedua (B2).

Berdasarkan ketiga faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyebab kesalahan lafal bahasa Indonesia murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang adalah faktor kontras struktur vokal, konsonan, diftong, dan kluster bahasa ibu bahasa Minangkabau dan bahasa Jawa dengan bahasa kedua, yaitu bahasa Indonesia.

B. Implikasi

Penelitian ini mengungkapkan bahwa bahasa ibu (B1) berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang, baik secara lisan maupun tulisan. Pengaruh tersebut terjadi pada tataran fonologi. Terjadinya kontak bahasa dalam proses pembelajaran mengakibatkan murid menjadi dwibahasawan. Selain itu, penggunaan bahasa ibu (B1) dalam proses pembelajaran bahasa mengakibatkan kondisi bahasa Indonesia murid tidak memenuhi dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Artinya, kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh murid terjadi karena pengaruh bahasa ibu (B1).

Pembinaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dapat dilakukan oleh guru dengan mengintegrasikan teori kebahasaan pada setiap keterampilan berbahasa. Sehubungan dengan hal tersebut, Kompetensi Dasar (KD) yang memungkinkan untuk belajar dan berlatih menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 67. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang Berkaitan dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

No.	Kelas/Semester	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1.	I / I	Mendengarkan	
		1. Memahami bunyi bahasa, perintah dan dongeng yang dilisankan.	1.1 Membedakan berbagai bunyi bahasa. 1.2 Menyebutkan tokoh dalam cerita.
		Berbicara	
		2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh.	2.1. Memperkenalkan diri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun. 2.2. Menyapa orang lain dengan menggunakan kalimat sapaan yang tepat dengan bahasa yang santun. 2.3. Mendeskripsikan fungsi anggota tubuh. 2.4. Mendeskripsikan benda/gambar yang ada sekitar. 2.5. Mendeklamsikan puisi anak dengan lafal dan intonasi yang tepat.
		Membaca	
		3. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring.	3.1 Membaca nyaring huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lafal yang tepat. 3.2 Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.
		I/II	
		Mendengarkan	
		4. Memahami wacana lisan tentang deskripsi benda-benda di sekitar dan dongeng.	4.1 Menyebutkan isi dongeng. 4.2 Mengulangi deskripsi tentang benda-benda di sekitar.
		Berbicara	
		5. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan dengan gambar, percakapan sederhana dan dongeng.	5.1 Melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang sudah dikuasai. 5.2 Menjelaskan isi gambar tunggal atau seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti. 5.3 Menyampaikan rasa suka atau tidak suka tentang sesuatu hal atau kegiatan dengan alasan sederhana. 5.4 Memerangkan tokoh dongeng atau cerita rakyat yang

			disukai dengan ekspresi yang sesuai.
		Membaca	
		6. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.	<p>6.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.</p> <p>6.2 Membaca puisi anak yang terdiri dari 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat.</p>
2.	II/I	Mendengarkan	<p>1. Memahami teks pendek dan puisi anak yang dilisankan.</p>
		Berbicara	<p>2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan melalui kegiatan bertanya, bercerita, dan deklamasi.</p>
		Membaca	<p>3. Membaca dan memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.</p>
	II/II	Mendengarkan	<p>4. Memahami teks pendek dan dongeng yang dilisankan.</p>
		Berbicara	<p>5. Mengungkapkan secara lisan beberapa informasi dengan mendeskripsikan benda dan bercerita.</p>
		Membaca	<p>6. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati.</p>
			<p>4.1 Menyampaikan pesan pendek yang didengarnya kepada orang lain.</p> <p>4.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.</p> <p>5.1 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain.</p> <p>5.2 Menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.</p> <p>6.1 Membaca nyaring teks (15 – 20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan</p>

			intonasi yang tepat. 6.2 Menyebutkan isi teks dengan panjang (20 – 25 kalimat) yang dibaca dalam hati.
3.	III/I	Mendengarkan 1. Memahami penjelasan tentang petunjuk dan cerita anak yang dilisankan.	1.1 Melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan. 1.2 Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan.
		Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bercerita, dan memberikan tanggapan/saran.	2.1 Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami. 2.2 Menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami. 2.3 Memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat.
		Membaca 3. Memahami teks dengan membaca nyaring, membaca intensif, dan membaca dongeng.	3.1 Membaca nyaring teks (20-25 kalimat) dengan lafal dan intonasi yang tepat. 3.2 Menjelaskan isi teks (100-150 kata) melalui membaca intensif. 3.3 Menceritakan isidongeng yang dibaca.
	III/II	Mendengarkan 4. Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan.	4.1 Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya. 4.2 Menirukan dialog dengan ekspresi yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarnya.
		Berbicara 5. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan bertelepon dan bercerita.	5.1 Melakukan percakapan melalui telepon/alat komunikasi sederhana dengan menggunakan kalimat yang ringkas. 5.2 Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau

			didengar.
Membaca			
6. Memahami teks dengan membaca intensif (150-200 kata) dan membaca puisi.			6.1 Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks dengan panjang (150-200 kata) secara intensif. 6.2 Membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

Untuk mengurangi kebiasaan penggunaan bahasa ibu (B1) dalam proses pembelajaran, guru dapat memperbaikinya di setiap akhir pertemuan sesuai dengan masalah yang ditemukan saat itu. Setiap kesalahan yang sudah didata guru, didiskusikan bersama murid di akhir pembelajaran dengan berpedoman pada Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dan tata bahasa baku Indonesia. Dengan demikian, murid akan dapat membedakan pemakaian bahasa ibu (B1) dan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah.

Selain itu, dalam berkomunikasi dengan murid, guru membiasakan menggunakan bahasa Indonesia dan berusaha menghilangkan pengaruh bahasa ibu (B1). Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru bahasa Indonesia harus lebih memperhatikan faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa. Guru dituntut memiliki ilmu psikologi agar lebih memperhatikan dan memahami tahap-tahap perkembangan usia muridnya. Dengan memahami tahap perkembangan muridnya, seorang guru akan mampu menyelaraskan kebutuhan muridnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum. Terutama untuk meningkatkan pembinaannya terhadap keterampilan berbahasa Indonesia pembelajar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

Pertama, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan kemampuan pelafalan bahasa Indonesia yang baik agar mampu membimbing, mengarahkan, dan mengoreksi penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, khususnya dalam pembelajaran lafal bahasa Indonesia; guru hendaknya senantiasa menjadi contoh penutur dalam melafalkan bahasa Indonesia dengan tepat.

Selain itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru hendaknya memberikan perhatian khusus pada aspek pelafalan vokal fonem /a/, /i/, /u/, /e/, /ê/, /é/, dan /o/, fonem /b/, /f/, /g/, /h/, /k/, /l/, /m/, /n/, /p/, /q/, /r/, /s/, /t/, /u/, /y/, /ŋ/ dan /ʔ/ pada aspek pelafalan konsonan; fonem /ai/, /au/, dan /ia/ pada aspek pelafalan diftong; dan fonem /kh/, dan /ʃ/ pada aspek pelafalan kluster. Karena pelafalan vokal, konsonan, diftong dan kluster itu seringkali salah dilafalkan oleh murid SDN 28 Air Tawar Timur Padang.

Kedua, para peneliti lainnya yang berminat melakukan penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji lebih mendalam penelitian ini dari aspek yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, A. Chaedar. (1985). *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aminoedin, dkk. 1975. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Malang: Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Amril dan Ermanto. 2007. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Arifin, Syamsir. 1991. *Fonologi*. Padang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FPBS IKIP Padang.
- Ariningsih, Nur Endah. 2012. “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. I, Nomor I, Desember 2012, ISSN 12302-6405, halaman 40-53, (*Online*).
- Ayub, Asni. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Depdikbud.
- Basri, Irfani. 2006. “Analisis Kesalahan Pemakaian Klausa dalam Kalimat Majemuk dalam Makalah Peserta Spama Bapelkes Sumatera Barat tahun 1997-1998”. *Tesis*. Padang: UNP.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer dan Leoni Agustina. 2009. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hardiyati. 2004. “Interferensi Fonologis Bahasa Indonesia Penutur Minangkabau di Bandung”. *Tesis*. Padang: UNP.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1995. *Sosiolinguistik: Sajian, Tujuan, Pendekatan dan Problem*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Indihadi, Dian. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jufrizal. 2012. *Tata Bahasa Minangkabau: Deskripsi dan Telaah Tipologi Linguistik*. Padang: UNP Press.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.